



Pengaruh *Financial Technology Peer To Peer Lending Dan Digital Payment Terhadap Sustainability*

Shindy Bambang¹, Onong Junus², Zubaidah Rahman³, Wahyudin Hasan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Gorontalo

Email: chindyrilly29@gmail.com

Keywords:

Financial Technology; Peer to Peer Lending; Digital Payment; Sustainability.

Abstract. The purpose of this study is to analyze the influence of Financial Technology, consisting of Peer to Peer Lending and Digital Payment, on Sustainability in conventional banking, both partially and simultaneously. Sustainability is measured through CSR disclosure values, while Peer to Peer Lending and Digital Payment are measured based on their growth. The data used in this study is secondary data, and the analysis method used is multiple linear regression. The results of the study show that, partially, Peer to Peer Lending and Digital Payment have a positive and significant impact on Sustainability. Additionally, both variables also have a significant effect on Sustainability simultaneously, with both contributing significantly to enhancing sustainability in conventional banking in Indonesia.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Financial Technology yang terdiri dari Peer to Peer Lending dan Digital Payment terhadap Sustainability pada perbankan konvensional, baik secara parsial maupun simultan. Sustainability diukur melalui nilai CSR disclosure, sedangkan Peer to Peer Lending dan Digital Payment diukur berdasarkan pertumbuhannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Peer to Peer Lending dan Digital Payment memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability. Selain itu, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap Sustainability secara simultan, dengan keduanya memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keberlanjutan pada perbankan konvensional di Indonesia.

Corresponden author:

Email: chindyrilly29@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan inovasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, terutama di sektor keuangan. Dalam dunia ekonomi saat ini, inovasi teknologi memegang peranan penting. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah *financial technology (fintech)*, yang memadukan layanan keuangan dengan teknologi modern. Meskipun *fintech* mulai dikenal di Indonesia pada tahun 2006 dengan kehadiran beberapa organisasi, saat ini tercatat ada 140 organisasi *fintech* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perkembangan ini didorong oleh besarnya potensi ekonomi digital Indonesia, yang menjadi kekuatan utama untuk mendorong perubahan di berbagai aspek, termasuk sistem pembayaran dan kebijakan keuangan.

Survei yang dilakukan Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) pada 2016 menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 130,8 juta orang, dengan 84,2 juta di antaranya memanfaatkan internet untuk transaksi *online*. Hal ini mencerminkan perubahan perilaku masyarakat yang semakin digital dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan ini turut memengaruhi sektor perbankan, yang kini banyak menggunakan layanan berbasis teknologi seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan layanan digital lainnya untuk memenuhi kebutuhan nasabah. *Mobile banking*, misalnya, menjadi solusi inovatif yang tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional perbankan.

Penerapan teknologi finansial juga mendapat dukungan regulasi melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.02/2018, yang mengatur pemanfaatan inovasi digital di sektor keuangan. *Fintech*, khususnya platform *peer to peer (P2P) lending*, memberikan kemudahan akses ke layanan pinjaman secara *online*. Masyarakat dapat memanfaatkan layanan ini untuk pengembangan usaha atau kebutuhan lain, menciptakan hubungan mutualisme antara penyedia layanan dan pengguna. Data OJK menunjukkan bahwa pada tahun 2021, *fintech P2P lending* di Indonesia mencatat total pinjaman sebesar Rp29,88 triliun kepada 17,3 juta peminjam.

Di era *digital banking 4.0*, perbankan menghadapi peluang sekaligus tantangan. Perbankan harus berinovasi untuk bersaing dengan pertumbuhan *fintech* yang pesat, sekaligus adaptif terhadap perubahan kebutuhan nasabah. *Fintech* tidak hanya mendorong inklusivitas keuangan tetapi juga mendukung pembangunan berkelanjutan. Digitalisasi membantu mengurangi hambatan tradisional antara negara maju dan berkembang, memberikan peluang besar bagi negara seperti Indonesia yang memiliki lebih dari 200 juta pengguna internet. Menurut survei McKinsey, 78% masyarakat Indonesia kini menggunakan layanan perbankan digital, angka yang meningkat tajam dari 57% pada 2017.

Penelitian terdahulu menunjukkan berbagai temuan menarik terkait *fintech*. Rahma (2018) menemukan bahwa masyarakat Indonesia merespons positif hadirnya *fintech peer to peer lending* karena memberikan kemudahan dalam transaksi keuangan, seperti efisiensi waktu dan kelengkapan layanan. Mutiasari (2020) mengungkapkan bahwa era *digital banking 4.0* memberikan peluang besar bagi perbankan untuk berinovasi, tetapi juga menuntut mereka lebih adaptif terhadap tantangan teknologi. Sementara itu, Vergara et al. (2021) menyatakan bahwa *fintech* dapat mempercepat pengembangan keuangan yang inklusif dan membantu menyelaraskan keuangan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Penelitian Aws Alhares et al. (2022) berfokus pada pengaruh teknologi finansial terhadap keberlanjutan di enam negara, termasuk Arab Saudi dan Uni Emirat Arab, tetapi kurang memberikan perhatian pada konteks Indonesia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terlihat adanya kebutuhan untuk mengeksplorasi pengaruh *fintech*, khususnya *peer to peer lending* dan *digital payment*, terhadap keberlanjutan sektor perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *fintech peer to peer lending* dan *digital payment* terhadap keberlanjutan perbankan konvensional, dengan fokus pada konteks lokal Indonesia yang memiliki karakteristik ekonomi digital yang berkembang pesat.

Metode

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan serta sustainability report lengkap pada periode 2018-2022. Dari kriteria ini, terpilih 9 perusahaan. Variabel yang diteliti adalah *peer to peer lending* dan *digital payment* sebagai variabel independen, serta keberlanjutan (*sustainability*) sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y). Model matematis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_t = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t}$$

Dimana :

Y = Sustainability

a = Konstanta

b1 = Koefisien fintech P2P Lending

b2 = Koefisien fintech Digital Payment

X1 = Variabel fintech P2P Lending

X2 = Variabel fintech Digital Payment

t = 1,2,3,.....10 (time series 2018-2022)

Hasil dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.334	10.826		.770	.446
Peer too peer lending	.784	.231	.471	3.393	.002
Digital Payment	.111	.041	.372	2.680	.010

a. Dependent Variable: Sustainability

Model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 8,334 + 0,784X_1 + 0,111X_2 + e$$

Berdasarkan hasil analisis, konstanta sebesar 8,334 menunjukkan bahwa jika variabel *peer to peer lending* dan *digital payment* bernilai nol, maka nilai *sustainability* adalah 8,334. Koefisien regresi variabel *peer to peer lending* sebesar 0,784 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel ini akan meningkatkan *sustainability* sebesar 0,784. Dengan demikian, *peer to peer lending* memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability*. Selanjutnya, koefisien regresi variabel *digital payment* sebesar 0,111 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel ini akan meningkatkan *sustainability* sebesar 0,111. Hal ini mengindikasikan bahwa *digital payment* juga memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability*.

Uji Parsial (t-test)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

Tabel 2. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.334	10.826		.770	.446
Peer too peer lending	.784	.231	.471	3.393	.002
Digital Payment	.111	.041	.372	2.680	.010

a. Dependent Variable: Sustainability

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *peer to peer lending* memiliki nilai *t*-hitung sebesar 3,393 dan *p*-value sebesar 0,002, sementara nilai *t*-tabel adalah 2,018. Karena *t*-hitung > *t*-tabel dan *p*-value < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *peer to peer lending* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability*. Untuk variabel *digital payment*, nilai *t*-hitung sebesar 2,680 dengan *p*-value sebesar 0,010. Dengan nilai *t*-hitung yang lebih besar dari *t*-tabel serta *p*-value < 0,05, dapat disimpulkan bahwa *digital payment* juga berpengaruh signifikan terhadap *sustainability*.

Uji Simultan (F-test)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11395.644	2	5697.822	29.370	.000 ^b
Residual	8148.167	42	194.004		
Total	19543.811	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Digital Payment, Peer too peer lending

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *F*-hitung sebesar 29,370 dengan *p*-value sebesar 0,000, sementara *F*-tabel sebesar 3,21 pada tingkat signifikansi 5%. Karena *F*-hitung > *F*-tabel dan *p*-value < 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel *peer to peer lending* dan *digital payment* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *sustainability*. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel *sustainability*.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan analisis koefisien determinasi.

Tabel 3. Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	.583	.563	13.92853	2.124

a. Predictors: (Constant), Digital Payment, Peer too peer lending

b. Dependent Variable: Sustainability

Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R*² sebesar 0,563. Hal ini mengindikasikan bahwa 56,3% variabilitas pada *sustainability* dapat dijelaskan oleh variabel *peer to peer lending* dan *digital payment*. Sisanya sebesar 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa baik *peer to peer lending* maupun *digital payment* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberlanjutan (*sustainability*), khususnya pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018–2022.

Pembahasan

1. Pengaruh Peer to Peer Lending terhadap Sustainability pada Perbankan Konvensional

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *peer to peer lending* memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan dengan nilai p-value sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *peer to peer lending* dapat mempengaruhi keberlanjutan perusahaan perbankan. Platform pinjaman *peer to peer lending* di Indonesia memberikan manfaat bagi sektor perbankan, yang memungkinkan kolaborasi antara lembaga keuangan dan fintech dengan mengikuti peraturan OJK dan BI. Dalam praktiknya, lembaga keuangan yang bekerja sama dengan fintech dapat memperoleh keuntungan dari bunga pinjaman, sementara peminjam yang gagal membayar pinjaman dalam waktu tertentu akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan BI-Checking. Penelitian oleh Fisabilillah et al. (2021) mengungkapkan bahwa *peer to peer lending* memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi Indonesia. Selain itu, penelitian Maulana dkk. (2022) menunjukkan bahwa fintech, termasuk *peer to peer lending*, memiliki dampak besar terhadap industri perbankan di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa *peer to peer lending* berpengaruh positif terhadap keberlanjutan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018–2022.

2. Pengaruh Digital Payment terhadap Sustainability pada Perbankan Konvensional

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *digital payment* juga berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan, dengan nilai p-value sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. *Digital payment* memungkinkan transaksi keuangan dilakukan secara lebih cepat, aman, dan efisien melalui aplikasi pembayaran digital. Inovasi ini mengurangi ketergantungan pada transaksi uang tunai dan meningkatkan kenyamanan nasabah. Widyastuti dan Syafira (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan *digital banking* seperti uang elektronik, internet banking, dan ATM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Selain itu, penelitian oleh Dharmatanna dan Ezra Christian (2020) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan *internet banking* dan *mobile banking* berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank-bank di Indonesia. Pembayaran digital memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan perbankan tradisional di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022.

3. Pengaruh Peer to Peer Lending dan Digital Payment terhadap Sustainability pada Perbankan Konvensional

Berdasarkan hasil analisis regresi linier, dapat disimpulkan bahwa *peer to peer lending* (X_1) dan *digital payment* (X_2) berpengaruh simultan terhadap keberlanjutan (Y). Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai F-hitung sebesar 29,370, yang lebih besar dari nilai F-tabel 3,21. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan. Pengaruh simultan kedua variabel ini terhadap keberlanjutan tercatat sebesar 29,4%. Temuan ini menguatkan hipotesis yang menyatakan bahwa *peer to peer lending* dan *digital payment* berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018–2022.

Digitalisasi layanan perbankan melalui fintech membawa berbagai manfaat, termasuk efisiensi operasional, peningkatan aksesibilitas, dan pengurangan pemborosan kertas. Selain itu, digitalisasi pembayaran mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti deforestasi yang diakibatkan oleh penggunaan kertas yang berlebihan. Penggunaan kuitansi elektronik menggantikan kuitansi kertas, mengurangi konsumsi kertas, dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,563, yang menunjukkan bahwa sebesar 56,3% dari varian keberlanjutan dipengaruhi oleh *peer to peer lending* dan *digital payment*, sementara sisanya 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini memberikan gambaran bahwa inovasi fintech memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan bisnis perbankan tradisional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018–2022.

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel peer to peer lending berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yang diteliti. Peningkatan pertumbuhan peer to peer lending dapat mendorong peningkatan keberlanjutan perbankan. Selain itu, digital payment yang mencakup layanan ATM, mobile banking, dan internet banking juga memberikan pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan. Peningkatan penggunaan layanan pembayaran digital dapat berkontribusi positif terhadap keberlanjutan perbankan konvensional. Secara simultan, peer to peer lending dan digital payment berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan, dengan kontribusi yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pertumbuhan kedua faktor tersebut, semakin besar pula dampaknya terhadap keberlanjutan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, & Fitriana, A. (2020). Pengaruh Perubahan Arus Kas, Laba Akuntansi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1-20.
- Baihaqi, J. (2018). Financial Technology Peer To Peer Lending Berbasis Syariah Di Indonesia. *Journal Of Sharia Economic Law*, 1(2), 1-12.
- Benur, K. (2020). Urgensi Kebijakan Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Fintech Peer To Peer Lending Akibat Penyebaran COVID-19. *Jurnal Rechtsvinding*, 9(2), 1-10.
- Marini, A. (2017). The Digital Transformation In Banking And The Role Of Fintechs In The New Financial Intermediation Scenario. *International Journal Of Financial Economics And Trade*, 1-6.
- Mutiasari, A. (2020). Perkembangan Industri Perbankan Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 32-41.
- Mutia, D. S., Et Al. (2021). Manfaat Dan Risiko Penggunaan Layanan Perbankan Melalui Aplikasi Mobile Banking Al-Infaq. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1-12.
- Kholis, N. (2018). Perbankan Dalam Era Baru Digital. *Economicus*, 9(1), 1-10.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). POJK No. 77/POJK.01/2016 Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Otoritas Jasa Keuangan.
- Bank Indonesia. (2016). PADG No. 19/14/PADG/2017 Tentang Ruang Uji Terbatas (Regulatory Sandbox) Teknologi Finansial. Bank Indonesia.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi COVID-19. *Jurnal Perspektif*, 18, 201-208.
- Pratiwi, E. W., & Hartono, B. (2021). Analisa Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada PD BPR Bank BAPAS 69 Kabupaten Magelang. *Cap. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4, 1-11.
- Winasis, & Riyanto. (2020). Transformasi Digital Di Industri Perbankan Indonesia: Impak Pada Stress Karyawan. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7, 55-64.
- Ke, B., Lennox, C. S., & Xin, Q. (2015). The Effect Of China's Weak Institutional Environment On The Quality Of Big 4 Audits. *Accounting Review*, 90(4), 1591-1619. <https://doi.org/10.2308/accr-50943>
- Marini, M., Linawati, L., & Putra, R. E. (2020). Peran Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Pada UMKM Tangerang Selatan. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 91-104. <https://doi.org/10.32493/Keberlanjutan.V5i2.Y2020.P91-104>
- Moro-Visconti, R., Rambaud, S. C., & Pascual, J. L. (2020). Sustainability In Fintechs: An Explanation Through Business Model Scalability And Market Valuation. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1-24. <https://doi.org/10.3390/Su122410316>
- Najaf, K., Haj Khalifa, A., Obaid, S. M., Rashidi, A. Al, & Ataya, A. (2022). Does Sustainability Matter For Fintech Firms? Evidence From United States Firms. *Competitiveness Review*. <https://doi.org/10.1108/CR-10-2021-0132>

- Puschmann, T., Hoffmann, C. H., & Khmarskyi, V. (2020). How Green Fintech Can Alleviate The Impact Of Climate Change—The Case Of Switzerland. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–28. <https://doi.org/10.3390/Su12241069>
- Rizal, S. (2021). Fenomena Penggunaan Platform Digital Reksa Dana Online Dalam Peningkatan Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia. *Management And Science Proceedings*, 1(2).
- Margaretha, F. (2015). Dampak Electronic Banking Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(3), 514-524. <https://doi.org/10.26905/Jkdp.V19i3.49>